

HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 7, no 1, Juni 2026

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.unia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

=====

KONSELING KARIR BERBASIS AL-QUR'AN: STRATEGI PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

**Syaifatul Jannah¹, Heri Fadli Wahyudi², Musyfiquddin³,
Moh. Maqbul Mawardi⁴, Anis Tri Yuliana⁵**

^{1,2,3,4} Universitas Al-Amien Preduan, ⁵Universitas PGRI Sumenep

Syiaifatuljannah95@gmail.com, fadliwahyudi37@gmail.com, Musyfiq288@gmail.com,
maqbul.mohammad.m@gmail.com, anistriyuliana@gmail.com

Abstrak

Kemampuan dalam mengambil keputusan karir menjadi keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa agar mampu merencanakan masa depan secara tepat. Dalam konteks pendidikan berbasis Islam, layanan bimbingan dan konseling dapat mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan dalam membantu siswa menentukan pilihan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep konseling karir berbasis Al-Qur'an sebagai strategi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa, serta dampak dari penerapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru bimbingan dan konseling serta enam siswa kelas XII di MA Al-Wathan Pragaan Sumenep. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling karir berbasis Al-Qur'an dipahami sebagai layanan bimbingan karir yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pengambilan keputusan karir siswa. Strategi yang digunakan meliputi kegiatan tadabbur ayat-ayat Al-Qur'an, muhasabah diri serta pembiasaan doa dan istikharah dalam menentukan pilihan karir. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap keterampilan pengambilan keputusan karir siswa, seperti meningkatnya keyakinan dalam menentukan pilihan karir, kemampuan mengenali minat dan potensi diri, munculnya ketenangan batin dalam menghadapi masa depan serta meningkatnya kesadaran siswa untuk mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dalam memilih karir.

Kata kunci: konseling karir berbasis Al-Qur'an, pengambilan keputusan karir, siswa madrasah.

Abstract

The ability to make career decisions is an important skill that students need to possess in order to plan their future appropriately. In the context of Islamic-based education, guidance and counseling services can integrate the values of the Qur'an as a foundation to assist students in determining their career choices. This study aims to examine the concept of Qur'an-based career counseling, the strategies used to improve students' career decision-making skills, and the impact of implementing these strategies. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of a guidance and counseling teacher and six twelfth-grade students at MA Al-Wathan Pragaan Sumenep. Data collection techniques were conducted through interviews and observations. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Qur'an-based career counseling is understood as a career guidance service that integrates the values of the Qur'an into the students' career decision-making process. The strategies applied include activities such as tadabbur (reflection on Qur'anic verses), self-muhasabah (self-reflection), and the habituation of prayer and istikharah in determining career choices. The implementation of these strategies has a positive impact on students' career decision-making skills, including increased confidence in choosing a career path, improved ability to recognize interests and potentials, the emergence of inner peace when facing future decisions, and increased awareness of considering spiritual values in choosing a career.

Keywords: *Qur'an-based career counseling, career decision-making, madrasa students..*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mempersiapkan masa depan, baik dalam aspek akademik, sosial maupun perencanaan karir. Pada jenjang pendidikan menengah atas, siswa mulai dihadapkan pada berbagai pilihan yang berkaitan dengan masa depan, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Pilihan tersebut menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan karir secara tepat agar sesuai dengan kemampuan dan peluang yang tersedia. Namun kenyataannya, tidak semua siswa mampu menentukan pilihan karirnya. Banyak yang mengalami kebingungan dalam menentukan langkah setelah menyelesaikan pendidikannya. Kebingungan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman potensi diri, keterbatasan informasi serta ketidakpastian terhadap peluang karir yang akan dihadapi di masa depan (Ainun Nur Fitri Ramdhiani dkk., 2025).

Dalam pendidikan, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis untuk membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, di antaranya yang berkaitan dengan karir. Salah satu bentuk layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah konseling karir, suatu layanan yang bertujuan membantu siswa memahami diri, mengenali potensi dan memperoleh informasi mengenai berbagai pilihan karir yang dapat ditempuh (Maryam Rahim dkk., 2025). Tidak hanya lembaga pendidikan negeri, hal ini juga berlaku pada lembaga pendidikan madrasah. Dalam lembaga pendidikan madrasah, proses bimbingan dan konseling juga berfokus pada aspek dimensi spiritual dan nilai-nilai keagamaan. Integrasi nilai-nilai agama dalam proses bimbingan menjadi penting karena nilai-nilai tersebut dapat memberikan landasan moral dan spiritual bagi siswa dalam menjalani kehidupan, salah satu landasan moral yang digunakan adalah Al-Qur'an.

Nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an mengajarkan pentingnya usaha (ikhtiar), perencanaan dan tawakal kepada Allah SWT dalam menjalani kehidupan. Prinsip tersebut menjadi dasar dalam membantu individu menghadapi berbagai pilihan hidup, termasuk dalam menentukan arah pendidikan dan karir (M. G. Aulia & Nafiisah, 2023). Atas dasar tersebut, MA Al-Wathan di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep sebagai tempat penelitian mengintegrasikan antara konseling karir dengan pendekatan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai strategi meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa, sehingga timbul kemudian konseling karir berbasis Al-Qur'an.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, MA Al-Wathan Pragaan Sumenep memberikan perhatian terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil pengamatan awal, siswa diajak untuk merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an, melakukan refleksi diri serta membiasakan diri untuk berdoa dan memohon petunjuk kepada Allah SWT. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai diri sendiri, serta memiliki keyakinan dalam menentukan pilihan masa depan. Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti terhadap siswa kelas XII,

ditemukan enam siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir setelah lulus dari madrasah. Kondisi tersebut dapat dilihat pada data awal siswa yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel Data Problematika Karir Siswa

Inisial Siswa	Pilihan Karir yang Dihadapi	Problematika yang Dialami	Faktor Penyebab
NA	Ragu antara melanjutkan kuliah atau bekerja	Belum yakin menentukan pilihan setelah lulus	Kurangnya informasi tentang perguruan tinggi dan peluang kerja
LM	Ingin kuliah tetapi belum menentukan jurusan	Bingung memilih jurusan yang sesuai	Belum memahami minat dan potensi diri
MF	Mempertimbangkan kuliah di perguruan tinggi Islam	Ragu apakah jurusan yang dipilih sesuai dengan kemampuan	Kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan akademik
FA	Ingin bekerja setelah lulus	Tidak yakin pekerjaan apa yang sesuai	Kurangnya pengetahuan tentang dunia kerja
RH	Ingin melanjutkan kuliah tapi terpengaruh pilihan teman	Kesulitan menentukan pilihan sendiri	Pengaruh lingkungan pertemanan
DK	Ragu antara melanjutkan kuliah atau masuk pesantren	Bingung dalam menentukan prioritas masa depan	Kurang pertimbangan pada tujuan jangka panjang

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa enam siswa kelas XII di MA Al-Wathan tersebut masih mengalami berbagai permasalahan dalam menentukan pilihan karir setelah lulus dari madrasah. Permasalahan tersebut antara lain berupa kebingungan dalam memilih antara melanjutkan pendidikan atau bekerja, keraguan dalam menentukan jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan serta keterbatasan informasi mengenai peluang pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Selain itu, terdapat pula siswa yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti pilihan

temannya, dan adanya ketidakpastian dalam mempertimbangkan potensi diri dan tujuan masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan pendampingan melalui layanan bimbingan dan konseling karir yang dapat membantu mereka memahami potensi diri, memperoleh informasi yang memadai dan mempertimbangkan berbagai pilihan masa depan secara lebih matang.

Fenomena kebingungan dalam menentukan pilihan karir tidak hanya terjadi pada siswa di MA Al-Wathan Pragaan Sumenep, tetapi juga banyak ditemukan di berbagai daerah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesulitan dalam pengambilan keputusan karir merupakan salah satu masalah yang cukup dominan pada remaja yang sedang berada pada tahap perencanaan masa depan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang tepat karena kurangnya pemahaman mengenai potensi diri dan keterbatasan informasi mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja (Firdaus & Arjungsi, 2020). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani & Hidayat, 2024) menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa di Indonesia pernah mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir, baik terkait pilihan jurusan pendidikan lanjutan maupun rencana pekerjaan setelah lulus sekolah. Lebih lanjut, penelitian lain menunjukkan bahwa faktor kurangnya kepercayaan diri, minimnya eksplorasi karir serta keterbatasan dukungan informasi menjadi penyebab utama munculnya kebingungan dalam menentukan pilihan masa depan (Aminah dkk., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi layanan bimbingan dan konseling yang mampu memberikan penguatan nilai dan keyakinan dalam menentukan pilihan karir secara lebih matang, dalam hal ini konseling karir berbasis Al-Qur'an.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling karir. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Rifqi, 2022) mengenai layanan bimbingan dan konseling karir dengan pendekatan trait and factor. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa, yaitu meningkatnya kemampuan mengenali bakat dan kemampuan diri yang

kemudian digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan karir. Di sisi lain, sebuah penelitian tentang konseling berbasis Al-Qur'an menunjukkan bahwa pendekatan konseling berbasis Al-Qur'an dapat menjadi alternatif pendekatan yang mengintegrasikan nilai spiritual dalam proses konseling (Khilman Rofi Azmi, 2019). Adapun kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan pendekatan konseling karir dengan nilai-nilai Al-Qur'an yang diterapkan secara langsung dalam layanan bimbingan kepada siswa madrasah dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan karir.

Selain itu, penelitian mengenai strategi perencanaan karir juga menunjukkan bahwa strategi tersebut mampu meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif (Suprpto, 2025). Di sisi lain, penelitian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di madrasah telah dilakukan oleh (Apriyadi, 2023), yang menunjukkan bahwa proses layanan konseling di madrasah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu guru bimbingan dan konseling yang sering merangkap tugas lain dan belum optimalnya koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di madrasah masih memerlukan pengembangan pendekatan yang lebih efektif dengan karakteristik lingkungan pendidikan berbasis keagamaan.

Penelitian-penelitian di atas umumnya masih mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah, baik dari sisi pendekatan konseling karir, strategi pengembangan keterampilan karir maupun penerapan nilai-nilai keagamaan dalam proses konseling. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan antara konseling karir dengan pendekatan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa di lingkungan lembaga madrasah. Penelitian ini mengkaji secara empiris strategi penerapan konseling karir berbasis Al-Qur'an yang dapat membantu siswa untuk menentukan pilihan karirnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model

konseling karir yang tidak hanya berorientasi pada aspek psikologis dan informasi karir, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual dalam proses pengambilan keputusan karir siswa.

Penelitian ini diarahkan untuk melihat pengejawantahan konsep konseling karir berbasis Al-Qur'an dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa, mengidentifikasi strategi konseling karir berbasis Al-Qur'an dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan konseling karir berbasis Al-Qur'an dalam lingkungan pendidikan madrasah serta kontribusinya dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan karir yang tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai spiritual dalam ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada penerapan konseling karir berbasis Al-Qur'an melalui konseling individu dan kelompok sebagai strategi dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir siswa di MA Al-Wathan Pragaan Sumenep. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk memahami suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan fakta dan data dalam bentuk kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek yang diteliti (Feny Rita Fiantika dkk., 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami tentang konsep, strategi dan dampak penerapan konseling karir berbasis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan karir setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah.

Subjek penelitian terdiri dari guru bimbingan dan konseling serta enam siswa dari 26 jumlah keseluruhan siswa kelas XII di MA Al-Wathan Pragaan Sumenep. Pemilihan

subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik penentuan subjek penelitian yang dipilih secara sengaja karena dianggap memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Lenaini, 2021). Dalam penelitian ini, guru bimbingan dan konseling dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran dalam merancang dan melaksanakan layanan konseling karir di sekolah. Sementara itu, enam siswa kelas XII dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir setelah lulus dari madrasah, sebagaimana telah ditunjukkan pada data awal di bagian pendahuluan. Selain itu, siswa yang dipilih juga merupakan siswa yang bersedia mengikuti proses layanan bimbingan dan konseling karir secara aktif selama penelitian berlangsung.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru bimbingan dan konseling serta enam siswa untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman tentang konseling karir berbasis Al-Qur'an, strategi yang digunakan dalam pelaksanaan layanan dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan konseling karir. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah, termasuk bentuk kegiatan yang dilakukan serta interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terlebih dahulu diseleksi dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan peneliti dalam memahami dinamika yang muncul dalam pelaksanaan konseling karir berbasis Al-Qur'an di sekolah. Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dengan mengaitkannya pada fokus penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber serta menggunakan lebih dari

satu teknik pengumpulan data untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh (Susanto dkk., 2023).

HASIL

Konsep Konseling Karir Berbasis Al-Qur'an dalam Membantu Siswa Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karir di MA Al-Wathan Pragaan Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, enam siswa kelas XII serta hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Al-Wathan Pragaan Sumenep, diperoleh beberapa temuan terkait konsep konseling karir berbasis Al-Qur'an dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir. Temuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan konseling karir berbasis al-qur'an di sekolah

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa layanan konseling karir berbasis Al-Qur'an diberikan kepada siswa kelas XII sebagai bagian dari program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di tempat penelitian. Layanan ini diberikan pada masa akhir pembelajaran siswa, ketika mulai mempersiapkan rencana setelah lulus dari madrasah. Pelaksanaan layanan tersebut dilakukan melalui kegiatan bimbingan kelompok dan konsultasi langsung. Dalam pelaksanaannya, guru BK memberikan informasi terkait pilihan karir yang dapat ditempuh oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan.

Siswa diarahkan untuk mempertimbangkan berbagai aspek dalam menentukan keputusan terkait masa depan. Berdasarkan hasil wawancara, AF selaku guru BK menyampaikan akan pentingnya mengenali minat dan potensi diri sebelum menentukan pilihan karir. Selain itu, AF memberikan motivasi agar tetap berusaha dalam merencanakan masa depan. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebingungan dan pertanyaan yang dimiliki terkait pilihan pendidikan atau pekerjaan yang ingin ditempuh. Siswa juga diingatkan agar dalam menentukan pilihan karir harus memperhatikan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam.

2. Bentuk kegiatan konseling yang dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa kegiatan konseling karir di sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa bentuk layanan bimbingan. Bentuk layanan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berikut beberapa bentuk kegiatan layanan yang digunakan:

a. Konseling Individu.

Layanan ini dilakukan ketika siswa datang secara langsung ke ruang bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi dengan guru BK mengenai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rencana masa depan siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa datang ke ruang BK untuk menanyakan berbagai hal, seperti kebingungan dalam memilih jurusan kuliah, keraguan dalam menentukan pilihan antara melanjutkan pendidikan atau bekerja serta keinginan untuk mengetahui peluang karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam proses konseling individu tersebut, guru BK memberikan arahan serta penjelasan yang dapat membantu siswa memahami berbagai pilihan yang tersedia.

b. Bimbingan Kelompok

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan enam siswa kelas XII (subjek penelitian) dalam satu sesi bimbingan yang dipandu oleh guru BK. Berdasarkan hasil wawancara dengan AF, bimbingan kelompok dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya merencanakan masa depan sejak dini. Dalam kegiatan tersebut, AF menyampaikan materi yang berkaitan dengan perencanaan karir, pengenalan berbagai pilihan pendidikan lanjutan serta langkah-langkah yang dapat dilakukan siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

3. Integrasi nilai-nilai al-qur'an dalam proses konseling

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an diintegrasikan dalam proses konseling karir sebagai bagian dari arahan kepada siswa dalam merencanakan masa depan. AF menjelaskan bahwa

dalam kegiatan konseling karir, siswa sering diingatkan mengenai pentingnya sikap kerja keras dan kesungguhan dalam meraih cita-cita. Selain itu, disampaikan juga ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan usaha manusia dalam menjalani kehidupan, sebagai bentuk motivasi agar siswa memiliki semangat untuk berusaha dalam menghadapi tantangan masa depan. Siswa didorong untuk selalu melibatkan aspek spiritual dalam proses pengambilan keputusan karir, diarahkan untuk memohon petunjuk kepada Allah SWT agar memudahkan dalam menentukan keputusan yang terbaik serta diingatkan bahwa setiap usaha yang dilakukan hendak disertai dengan sikap tawakal kepada Allah SWT.

Selain itu, siswa diberikan motivasi agar tetap memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dan terus berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. FA dan NA selaku siswa kelas XII menyampaikan dalam wawancaranya, bahwa penyampaian pesan-pesan nilai-nilai keagamaan tersebut membuat siswa merasa lebih tenang ketika memikirkan rencana masa depan. Arahkan yang mengaitkan perencanaan karir dengan nilai-nilai ajaran Islam dapat membantu memahami pentingnya menjalani pilihan karir dengan sikap tanggung jawab dan niat yang baik.

Strategi Konseling Karir Berbasis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MA Al-Wathan Pragaan Sumenep, diperoleh beberapa temuan terkait strategi yang digunakan dalam pelaksanaan konseling karir berbasis Al-Qur'an untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir. Strategi tersebut diterapkan dalam proses bimbingan melalui kegiatan yang mengaitkan perencanaan karir dengan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Al-Qur'an. Adapun strategi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tadabbur ayat-ayat al-qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan AF selaku guru BK, diketahui bahwa salah satu strategi yang digunakan dalam proses konseling karir adalah mengajak siswa untuk memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan usaha, perencanaan masa depan serta tanggung jawab manusia dalam menjalani kehidupan. Dalam beberapa kegiatan bimbingan, siswa diajak untuk membaca dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pentingnya ikhtiar dan kesungguhan dalam meraih tujuan hidup.

Dalam proses tersebut, ayat-ayat tentang usaha manusia dalam memperbaiki kehidupan serta pentingnya mempersiapkan masa depan dengan sungguh-sungguh disampaikan. Penyampaian ayat-ayat tersebut biasanya dilakukan ketika AF memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat dalam merencanakan masa depan. Melalui layanan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk berusaha dan merencanakan masa depan dengan baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika AF menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kegiatan bimbingan, siswa terlihat memperhatikan penjelasan yang diberikan dan beberapa siswa juga mengajukan pertanyaan terkait esensi ayat yang disampaikan. Dalam kesempatan tersebut, AF mengaitkan makna ayat dengan pentingnya memiliki tujuan hidup serta merencanakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

2. Muhasabah Diri

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan muhasabah ini dilakukan dengan mengajak siswa untuk merenungkan potensi, kemampuan serta minat yang dimiliki sebelum menentukan pilihan karir di masa depan. Dalam kegiatan tersebut, siswa diajukan sebuah pertanyaan guna membantu memikirkan kembali kemampuan yang dimiliki, pelajaran yang disukai dan bidang yang ingin ditekuni di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yakni NA, menyampaikan bahwa melalui kegiatan tersebut siswa menjadi lebih memahami potensi dan minat yang dimiliki, membantu siswa untuk memikirkan kembali pilihan karir yang ingin diambil serta mempertimbangkan apakah pilihan tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa dalam beberapa kegiatan bimbingan kelompok, AF memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan rencana masa depan yang dimiliki serta alasan mengapa siswa memilih bidang tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mendengarkan pengalaman dan rencana dari teman lainnya sehingga terjadi proses saling berbagi pandangan mengenai pilihan karir.

3. Doa dan Istikharah

Berdasarkan hasil wawancara dengan AF selaku guru BK, siswa sering diingatkan bahwa dalam menentukan pilihan penting dalam hidup, termasuk pilihan karir, tidak cukup hanya mengandalkan pertimbangan rasional semata, tetapi juga perlu memohon petunjuk kepada Allah SWT. AF menjelaskan bahwa ketika siswa merasa ragu dalam menentukan pilihan antara beberapa alternatif, siswa dianjurkan untuk memperbanyak doa serta memohon petunjuk kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam menentukan pilihan yang terbaik. Selain berdoa, shalat istikharah juga penting dilaksanakan sebagai salah satu bentuk usaha spiritual dalam memohon petunjuk ketika menghadapi suatu keputusan penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII, LM menyampaikan bahwa anjuran untuk berdoa dan melakukan shalat istikharah membuat perasaan menjadi lebih tenang ketika memikirkan pilihan masa depan. Semua siswa menyampaikan bahwa setelah mendapatkan arahan dari AF selaku guru BK, semua siswa mencoba untuk berdoa dan meminta petunjuk sebelum memutuskan jurusan kuliah atau rencana setelah lulus dari madrasah.

Dampak Konseling Karir Berbasis Al-Qur'an terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Karir Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperoleh beberapa temuan mengenai dampak dari pelaksanaan konseling karir berbasis Al-Qur'an terhadap keterampilan pengambilan keputusan karir siswa. Dampak tersebut terlihat dari perubahan cara siswa memahami diri, mempertimbangkan pilihan masa depan dan sikap yang ditunjukkan ketika menghadapi proses penentuan pilihan karir setelah lulus dari madrasah. Adapun beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa lebih yakin menentukan pilihan karir

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII yakni MF dan RH, diketahui bahwa layanan konseling karir berbasis Al-Qur'an membantu siswa merasa lebih yakin dalam menentukan pilihan karir yang akan diambil setelah lulus dari madrasah. Siswa menyampaikan bahwa melalui bimbingan karir ini, siswa memperoleh penjelasan mengenai berbagai pilihan pendidikan lanjutan maupun peluang pekerjaan yang dapat dipertimbangkan. Selain itu, siswa juga mendapatkan arahan mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan guna mempersiapkan diri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. MF dan RH mengaku memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai rencana masa depan yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan bimbingan ini.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam kegiatan bimbingan karir, siswa terlihat aktif menyampaikan rencana masa depan serta bertanya mengenai langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan dan mempertimbangkan pilihan karir yang ingin diambil.

2. Siswa lebih mengenali minat dan potensi diri

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas XII yakni DK, diketahui bahwa kegiatan konseling karir dapat membantu siswa untuk lebih memahami minat dan

potensi yang dimiliki. Dalam beberapa kegiatan bimbingan, siswa diajak untuk memikirkan kembali kemampuan yang dimiliki, mata pelajaran yang disukai serta bidang yang ingin ditekuni di masa depan. Melalui proses tersebut, siswa mulai mempertimbangkan apakah pilihan pendidikan atau pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. DK juga menyampaikan bahwa sebelumnya masih merasa ragu mengenai bidang yang ingin dipilih, namun setelah mengikuti kegiatan bimbingan karir, DK mulai memahami kecenderungan minat serta potensi yang dimiliki.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa sering diminta untuk menyampaikan rencana masa depan beserta alasan mengapa siswa memilih bidang tertentu. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan kembali pilihan yang diambil serta mempertimbangkan kesesuaian antara minat, kemampuan dan rencana masa depan yang ingin dicapai.

3. Siswa memiliki ketenangan batin dalam menentukan masa depan

Berdasarkan hasil wawancara dengan NA dan LM, diketahui bahwa konseling karir berbasis Al-Qur'an dapat memberikan dampak terhadap kondisi psikologis siswa ketika menghadapi proses penentuan pilihan karir. NA dan LM menyampaikan bahwa penyampaian nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan konseling membuat siswa merasa lebih tenang ketika memikirkan rencana masa depan.

Siswa menjelaskan bahwa dalam proses konseling, AF selaku guru BK sering mengingatkan siswa untuk berusaha dengan sungguh-sungguh, berdoa serta memohon petunjuk kepada Allah SWT ketika menghadapi kebingungan dalam menentukan pilihan. Arahan tersebut membuat siswa merasa lebih tenang dan tidak terlalu terbebani ketika harus memilih antara beberapa alternatif pilihan karir.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa dalam beberapa kegiatan bimbingan karir, AF sering memberikan motivasi kepada siswa agar tetap optimis dalam merencanakan masa depan dan menyerahkan hasil akhir kepada Allah SWT

setelah melakukan usaha yang maksimal. Hal tersebut memberikan dorongan kepada siswa untuk menghadapi proses pengambilan keputusan dengan sikap yang lebih tenang.

4. Siswa melibatkan nilai spiritual dalam memilih karir

Berdasarkan hasil wawancara dengan FA dan NA selaku siswa kelas XII, diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan konseling karir berbasis Al-Qur'an, siswa mulai mempertimbangkan aspek spiritual ketika menentukan pilihan karir. MF juga menyampaikan bahwa dalam kegiatan bimbingan karir, AF selaku guru BK sering mengingatkan bahwa pekerjaan yang dipilih tidak hanya berkaitan dengan penghasilan, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Siswa juga mulai mempertimbangkan apakah pekerjaan yang ingin dipilih sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Selain itu, siswa juga berusaha memilih jalur pendidikan atau pekerjaan yang dapat memberikan kesempatan untuk tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa dalam beberapa diskusi mengenai rencana masa depan, siswa mulai menyampaikan pertimbangan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan ketika membicarakan pilihan karir yang ingin diambil. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual mulai menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, pelaksanaan konseling karir berbasis Al-Qur'an di MA Al-Wathan Pragaan Sumenep menunjukkan adanya beberapa strategi yang digunakan dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan karir. Strategi tersebut mengintegrasikan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran Islam dalam proses bimbingan. Melalui pendekatan tersebut, siswa diarahkan untuk memahami diri, merencanakan masa depan dan mempertimbangkan aspek spiritual dalam menentukan

pilihan karir. Dalam penelitian ini, terdapat tiga strategi yang ditemukan dalam pelaksanaan konseling karir berbasis Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1. Tadabbur Ayat-Ayat Al-Qur'an

Tadabbur ayat-ayat Al-Qur'an merupakan proses memahami dan merenungkan secara mendalam makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan mengambil pelajaran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, kata tadabbur berasal dari kata Arab "*dabbara*" yang berarti memperhatikan, memikirkan secara mendalam, dan menelusuri makna yang berada di balik suatu teks (A. P. Aulia dkk., 2024). Tadabbur tidak hanya terbatas pada membaca ayat, tetapi juga melibatkan proses refleksi, pemahaman makna serta upaya menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan kondisi kehidupan manusia. Melalui kegiatan tadabbur, seseorang diajak untuk memikirkan kandungan nilai yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat menjadi pedoman demi kehidupan di masa yang akan datang.

Menurut Malik Badri dalam perspektif psikologi Islam menyatakan bahwa refleksi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dapat menjadi proses kognitif dan spiritual yang membantu individu memahami diri sehingga mampu mengambil keputusan secara lebih bijak. Melalui proses refleksi tersebut, individu tidak hanya memperoleh pemahaman secara rasional, tetapi juga memperoleh penguatan spiritual yang dapat mempengaruhi cara berpikir dan sikap dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Arroisi dkk., 2021). Malik Badri menjelaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman psikologis yang dapat membimbing manusia dalam memahami dirinya. Melalui proses perenungan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, individu didorong untuk berpikir secara lebih mendalam tentang tujuan hidup serta pilihan yang diambil dalam kehidupannya. Proses refleksi tersebut memungkinkan seseorang untuk menilai kembali sikap dan keputusan yang akan diambil sehingga keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran Islam (Tuzaroh, 2025).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septina dkk., 2024), dijelaskan bahwa tadabbur Al-Qur'an merupakan proses membaca dan memahami Al-Qur'an yang melibatkan keterlibatan hati dan akal secara bersamaan sehingga mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Melalui proses tadabbur yang dilakukan secara berkelanjutan, individu dapat menjalani kehidupan secara lebih terarah. Selain itu, penghayatan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an melalui tadabbur juga diyakini mampu menggerakkan hati dan pikiran seseorang sehingga mendorong munculnya sikap positif dalam menjalani kehidupan.

Selain itu, ada juga penelitian dari (Senjaya dkk., 2023), yang menjelaskan bahwa tadabbur merupakan proses interaksi yang mendalam dengan Al-Qur'an melalui kegiatan memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Proses tadabbur tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu membaca ayat, memahami makna ayat berdasarkan penafsiran, menggali hikmah dari kandungan ayat serta mengaitkan makna tersebut dengan tujuan utama Al-Qur'an dalam kehidupan manusia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tadabbur dapat meningkatkan intensitas interaksi individu dengan Al-Qur'an serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam.

2. Muhasabah Diri

Muhasabah diri merupakan proses introspeksi atau refleksi diri yang dilakukan seseorang untuk menilai diri. Secara etimologis, kata muhasabah berasal dari bahasa Arab "*hasaba-yuhasibu-muhasabah*" yang berarti menghitung, menilai atau melakukan perhitungan terhadap diri sendiri. Melalui proses muhasabah, individu diajak untuk mengenali kekuatan, kelemahan serta potensi yang dimiliki sehingga dapat memperbaiki diri dan mengambil keputusan yang lebih tepat dalam kehidupan (Asmara Wijaya & Repa Hudan Lisalam, 2025). Muhasabah juga berperan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) sehingga individu mampu memahami kondisi dirinya secara lebih objektif. Melalui proses ini, seseorang dapat menilai kembali pilihan, tujuan dan langkah-langkah yang akan diambil dalam

kehidupannya. Muhasabah mendorong individu untuk mempertimbangkan berbagai aspek dalam dirinya. Dengan melakukan muhasabah secara terus-menerus, individu dapat lebih bijak dalam merencanakan masa depan serta mampu mengambil keputusan yang lebih matang dan bertanggung jawab (Ulya & Cahyandari, 2023).

Dalam teori psikologi humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers tentang *self-concept*. Rogers menjelaskan bahwa setiap individu perlu memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya agar mampu membuat keputusan hidup secara tepat. *Self-concept* dalam pandangan Rogers mencakup pemahaman tentang diri, kesadaran terhadap potensi yang dimiliki serta kemampuan menerima diri secara positif. Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik akan lebih mampu mengenali kelebihan dan keterbatasan yang dimilikinya sehingga dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dirinya (Firmansyah, 2025).

Selain itu, Carl Rogers menekankan bahwa proses pemahaman diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian individu menuju kondisi *fully functioning person*, yaitu individu yang mampu memahami dirinya secara realistis, terbuka terhadap pengalaman serta mampu membuat keputusan yang sesuai dengan nilai dan potensi yang dimilikinya. Rogers menjelaskan bahwa ketika seseorang memiliki kesadaran diri yang baik, ia akan lebih mudah menilai berbagai pilihan yang ada dan menentukan keputusan yang paling sesuai dengan kondisi dirinya (Sutisna, 2022).

Proses muhasabah diri yang dilakukan dalam konseling karir berbasis Al-Qur'an juga dapat dipahami melalui konsep evaluasi diri dalam psikologi. Evaluasi diri merupakan proses ketika individu menilai, merefleksikan dan memahami kondisi dirinya sendiri, baik berkaitan dengan kemampuan, minat maupun tujuan yang ingin dicapai. Melalui proses evaluasi diri, seseorang dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai potensi dan keterbatasan yang dimilikinya sehingga mampu membuat keputusan yang lebih tepat. Dalam perspektif psikologi, evaluasi diri merupakan bagian penting dalam proses pengembangan diri karena individu tidak

hanya menyadari siapa dirinya, tetapi juga mampu mempertimbangkan berbagai pilihan yang sesuai dengan kondisi personalnya (Abele, 2022).

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Sedikides dan Strube yang menyatakan bahwa evaluasi diri merupakan upaya individu untuk memperoleh pemahaman mengenai dirinya melalui proses refleksi dan penilaian terhadap pengalaman serta kondisi pribadi yang dimiliki (Sedikides & Strube, 1997). Dalam konteks penelitian ini, kegiatan muhasabah diri mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap minat, potensi dan tujuan hidup yang ingin dicapai. Melalui proses tersebut, selain dapat memahami dirinya secara lebih mendalam, siswa juga mampu mempertimbangkan pilihan karir secara lebih matang dan selaras dengan nilai-nilai yang diyakini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cholili dkk., 2024), yang menunjukkan bahwa muhasabah diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam membantu individu mengelola perilaku akademik, khususnya dalam mengurangi kecenderungan prokrastinasi atau penundaan tugas. Melalui proses muhasabah, individu didorong untuk melakukan evaluasi terhadap diri sendiri, termasuk dalam mengelola waktu, tanggung jawab serta sikap terhadap tugas yang dihadapi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara muhasabah diri dan penanganan prokrastinasi akademik dengan koefisien korelasi sebesar 0,854 dan tingkat signifikansi $p < 0,01$, yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan muhasabah diri seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola perilaku akademik.

Selain itu, penelitian dari (Rahmatullah & Budi, 2023) menunjukkan bahwa muhasabah diri dapat dilakukan melalui berbagai media refleksi, salah satunya melalui aktivitas *expressive writing* atau menuliskan perasaan dalam bentuk buku harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut membantu individu untuk menelaah diri sendiri, mengekspresikan perasaan yang terpendam serta mengurangi beban emosional yang dirasakan. Warga binaan yang melakukan kegiatan tersebut

merasakan perubahan emosional seperti merasa lebih lega, lebih nyaman dan mampu memahami kondisi dirinya secara lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa muhasabah diri berperan sebagai proses refleksi yang membantu individu mengenali perasaan, pikiran, serta kondisi diri yang sedang dialami.

3. Doa dan Istikharah

Doa dan istikharah merupakan dua bentuk ibadah dalam Islam yang berkaitan dengan permohonan petunjuk kepada Allah SWT ketika seseorang menghadapi persoalan atau pilihan dalam kehidupan. Doa secara umum dipahami sebagai bentuk permohonan dan komunikasi seorang hamba kepada Allah SWT untuk meminta pertolongan dan kemudahan dalam menjalani berbagai urusan kehidupan. Melalui doa, seseorang mengekspresikan harapan serta menyerahkan hasil dari usaha yang telah dilakukan kepada kehendak Allah SWT (Jannati & Hamandia, 2022). Sementara itu, istikharah merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan ketika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan dan memohon petunjuk kepada Allah SWT untuk menentukan pilihan yang terbaik. Istikharah dilakukan melalui shalat sunnah yang disertai dengan doa khusus sebagai bentuk permohonan agar Allah memberikan petunjuk dalam menentukan keputusan yang tepat (Nazrin Nashir, 2024).

Temuan ini sejalan dengan teori coping religius yang dikemukakan oleh Kenneth I. Pargament, yang menjelaskan bahwa agama dapat berfungsi sebagai sistem coping utama (master coping system) dalam kehidupan individu (Mayanda dkk., 2025). Praktik keagamaan seperti doa dan istikharah merupakan salah satu bentuk strategi adaptif yang digunakan individu untuk menghadapi tekanan, kecemasan maupun ketidakpastian dalam kehidupan. Melalui praktik religius tersebut, individu dapat memperoleh dukungan psikologis yang dapat membantu menjaga keseimbangan emosional.

Selain itu, Pargament juga menjelaskan bahwa praktik coping religius dapat membantu individu menemukan makna dan arah dalam menghadapi berbagai peristiwa kehidupan. Melalui keterlibatan dalam aktivitas keagamaan, individu dapat

merasakan kedekatan dengan Tuhan sehingga muncul rasa percaya bahwa setiap keputusan yang diambil berada dalam bimbingan-Nya. Kondisi tersebut dapat memberikan kekuatan psikologis yang membantu individu menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian. Dalam konteks pengambilan keputusan, praktik koping religius memungkinkan individu untuk menggabungkan usaha rasional dengan pendekatan spiritual, sehingga keputusan yang diambil didasarkan pada keyakinan dan nilai-nilai religius yang dianut (Ramadika dkk., 2025).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa ibadah dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ritual, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga kesejahteraan mental dan spiritual individu. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa praktik ibadah dapat memberikan ketenangan batin serta membantu individu mengurangi kecemasan yang muncul akibat berbagai persoalan kehidupan. Doa dipahami sebagai sarana komunikasi langsung antara manusia dengan Tuhan yang mampu membangun kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (D'attira dkk., 2024).

Selain itu, penelitian lain juga mendukung temuan ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh (Alexa Ayu Dewanda dkk., 2024), yang menjelaskan bahwa istikharah tidak hanya dipahami sebagai upaya “bertanya” kepada Allah untuk mengetahui pilihan yang terbaik, tetapi lebih sebagai proses spiritual untuk menumbuhkan sikap tawakal dan berserah diri kepada ketentuan Allah setelah seseorang melakukan usaha dan pertimbangan yang matang. Dalam kajian tersebut dijelaskan bahwa istikharah mengandung beberapa unsur penting, yaitu istikhar (memohon pilihan terbaik berdasarkan ilmu Allah), istiqdar (memohon takdir terbaik berdasarkan kekuasaan Allah), dan istifdal (memohon limpahan rahmat dari Allah). Melalui proses tersebut, individu diajak untuk menyerahkan hasil keputusan kepada Allah dengan penuh keyakinan dan prasangka baik terhadap ketentuan-Nya.

KESIMPULAN

Strategi konseling karir berbasis Al-Qur'an yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi tiga bentuk utama, yaitu tadabbur ayat-ayat Al-Qur'an, muhasabah diri untuk membantu siswa mengenali potensi dan minat yang dimiliki serta pembiasaan doa dan istikharah dalam menentukan pilihan karir. Ketiga strategi tersebut menjadi bagian dari proses bimbingan yang membantu siswa dalam memahami diri, mempertimbangkan berbagai pilihan masa depan serta melibatkan nilai-nilai spiritual dalam proses pengambilan keputusan karir. Penerapan strategi konseling karir berbasis Al-Qur'an tersebut memberikan dampak positif terhadap keterampilan pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keyakinan siswa dalam menentukan pilihan karir, kemampuan siswa dalam mengenali minat dan potensi diri, munculnya ketenangan batin ketika menghadapi pilihan masa depan serta meningkatnya kesadaran siswa untuk mempertimbangkan nilai-nilai spiritual dalam menentukan pilihan karir. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam layanan konseling karir tidak hanya berfungsi sebagai penguatan spiritual, tetapi juga dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam membantu siswa membangun kesadaran diri dan kematangan dalam mengambil keputusan karir. Dengan demikian, konseling karir berbasis Al-Qur'an memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu pendekatan alternatif dalam praktik bimbingan dan konseling. Pendekatan ini sekaligus dapat menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan kajian konseling yang mengintegrasikan perspektif psikologi dan nilai-nilai spiritual keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abele, A. E. (2022). Evaluation of the Self on the Big Two and their Facets: Exploring the Model and its Nomological Network. *International Review of Social Psychology*, 35(1).
- Ainun Nur Fitri Ramdhiani, Melda Ananda Putriani, Falia Nur Arviani, Calien Rizki Adhinda, & Kholil Lur Rochman. (2025). Strategi Guru BK dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas: Systematic Literature Review. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3).

- Alexa Ayu Dewanda, Intan Nuraini Azzahra, Hanesthesia Zahara, Wismanto Wismanto, & Resya Eka Putri. (2024). Mengubah Pemahaman Konsep Istikharah dari Bertanya Menuju Berserah Diri. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1).
- Aminah, S., Bhakti, C. P., Jayuz, R., Khusumadewi, A., & Abdillah, H. (2025). Exploring Career Indecision among Indonesian High School Students: A Rasch Model Insight. *Indonesian Psychological Research*, 7(1).
- Apriyadi, A. (2023). Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah (Studi MA AIAI dan Bahrul Huda Kecamatan Sungaiselan). *Counselle: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(1).
- Arroisi, J., Alfiansyah, I. M., & Perdana, M. P. (2021). Psikologi Modern Perspektif Malik Badri (Analisis Kritis atas Paradigma Psikoanalisa dan Behaviourisme). *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1).
- Asmara Wijaya & Repa Hudan Lisalam. (2025). Muhasabah Diri dalam Perspektif Hadis. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3).
- Aulia, A. P., Nasution, A. F., & Pulungan, J. J. (2024). Implementasi Program Tadabbur Al-Quran dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Al-Quran Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 3(1).
- Aulia, M. G., & Nafiisah, J. (2023). Internalisasi Nilai Nilai Pembelajaran Al Qur'an Hadis dalam Kehidupan Siswa: Studi Kasus MTsN 1 Bantul. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Cholili, Abd. H., Zainuddin, A. Z., Rohma, T. S., Alfayn, C. M., Dewi, N., & Mahbubi, M. (2024). Penanganan Prokrastinasi Mahasiswa melalui Muhasabah Diri. *Journal of Theory and Practice in Islamic Guidance and Counseling*, 1(1).
- D'attira, M., Luthfia, M., & Maharani, S. S. P. (2024). Pengaruh Ibadah serta Peran Doa dalam Pemulihan Psikologis Perspektif Islam. *JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat*, 1(3).
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Leli Honesti, Sri Jumiayati, Sri Wahyuni, & Jonata. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Firdaus, W., & Arjanggal, R. (2020). Self-efficacy and career decision making difficulties in senior high school students. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2).

- Firmansyah, T. W. (2025). Integrasi Teori Humanistik Abraham Maslow, Carl Rogers dan Terapi Transpersonal dalam Mewujudkan Transformasi Diri dan Penyembuhan Psikologis. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3).
- Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022). Konsep Doa dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 6(1).
- Khilman Rofi Azmi. (2019). Model Dakwah Milenial untuk Homoseksual Melalui Teknik Kontinum Konseling Berbasis Alquran. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1).
- Kusumawardani, A., & Hidayat, D. R. (2024). The Effect of Academic Burnout and Quality of Life in Adolescents' Career Indecisiveness. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2).
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1).
- Maryam Rahim, Idriani Idris, & Nurul Maulida Alwi. (2025). *Bimbingan dan Konseling Karir*. PT. Star Digital Publishing.
- Mayanda, C., Viutami, D. C., Insyira, M., Salsabilla, N. N., & Widya, A. (2025). Efektifitas Kegiatan Pengajian terhadap Peningkatan Coping Religius pada Individu yang Mengalami Stres Kehidupan. *Proceeding Conference on Da'wah and Communication Studies*, 4.
- Nazrin Nashir. (2024). *Adakah ini yang Terbaik? Memahami Seni Berinteraksi dengan Tuhan Melalui Istikharah Sebelum Membuat Pilihan*. IMAN Publication.
- Rahayu, R., & Rifqi, M. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling Karir dengan Pendekatan Trait and Factor di SMK N 2 Rambah. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Rahmatullah, M. D. T., & Budi, M. E. P. (2023). Aktivitas Expressive Writing Sebagai Media Muhasabah Diri pada Warga Binaan Perempuan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Ngawi. *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 2(1).
- Ramadika, E., Ramadhani, S., Ramadhana, R., & Hariry, S. (2025). Peran Agama dalam Menghadapi Stres dan Kesejahteraan Psikologis. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(02).
- Sedikides, C., & Strube, M. J. (1997). Self-Evaluation: To Thine Own Self Be Good, To Thine Own Self Be Sure, To Thine Own Self Be True, and To Thine Own Self be Better. Dalam *Advances in Experimental Social Psychology* (Vol. 29, hlm. 209–269). Elsevier.

- Senjaya, S., Kosasih, A., Hermawan, W., & Oki, A. (2023). Implementasi Tadabbur Berbasis Maqāṣid Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufasssirin*, 5(1).
- Septina, S., Sari, R., & Akbar, A. (2024). Keutamaan Tadabbur dalam Al-Qur'an. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6).
- Suprpto, M. N. Y. (2025). Pengaruh Strategi Perencanaan Karir Berbasis Kompetensi terhadap Pengembangan Talenta di Era Digital. . . *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(1).
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1).
- Sutisna, R. (2022). Analisis Karakteristik Kepribadian Mahasiswa dengan Teori Kepribadian Humanistik Carl R. Rogers:The Fully Functioning Person dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bikotetik*, 06(02).
- Tuzaroh, F. (2025). Kepercayaan Diri dalam Perspektif Psikologi Umum dan Islam: Kajian Pemikiran Peter Lauster dan Malik Badri. *JKII: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 10(2).
- Ulya, N., & Cahyandari, R. (2023). Penguatan Kepercayaan Diri Melalui Terapi Muhasabah: Implementasi Psikoterapi Islami pada Individu Usia Dewasa Awal. *MINARET Journal of Religious Studies*, 1(2).